

Penerapan Media *Puzzle House* dipadu Metode *Hypnoparenting* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 53 Kota Ternate Pada Tema 7 Subtema 1 Kebersamaan di Rumah

Balgis Fabanyo¹, Darmawati Hady², Fachriah Djumati³

¹Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar
^{2), 3)}Dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Email: *balgisfabanyo@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to: Knowing the improvement of student learning outcomes by applying the puzzle house media combined with the hypnoparenting method in class II SD Negeri 53 Ternate City on the theme 7 sub-theme 1 togetherness at home and knowing the learning activities of class II SD Negeri 53 Ternate City when the puzzle house media was applied. combined with the hypnoparenting method on the theme of 7 sub-theme 1 togetherness at home. This type of research is a type of classroom action research (CAR). The CAR stages include: (1) planning (2) implementation (3) observation (observation) (4) reflection which consists of cycle I and cycle II. The data analysis technique in this study was carried out by calculating the percentage of learning activity results, namely teacher and student activities, for individual student learning outcomes, and to determine student learning completeness, classically. The subjects involved in this study were 19 grade II students in the even semester of the 2021/2022 academic year. The data collection used in this study are: 1) observation, 2) documentation, and 3) tests. The results of the research from the application of the puzzle house media combined with the hypnoparenting method in learning to improve student learning outcomes. In the first cycle as many as 7 students showed complete learning outcomes with a percentage of 43.75% of 16 students, and learning activities on student activities obtained a percentage of 57.5% of teacher activities obtained 77.27%. While in the second cycle showed that the mastery of learning outcomes increased with a percentage of 84.21% of 19 students obtained 82.5% student activity and 97.72% teacher activity.

Key words: Student Learning Outcomes, Media Puzzle House, Hypnoparenting Method

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan media *puzzle house* dipadu metode *hypnoparenting* di kelas II SD Negeri 53 Kota Ternate pada tema 7 subtema 1 kebersamaan di rumah dan mengetahui aktivitas pembelajaran kelas II SD Negeri 53 Kota Ternate saat diterapkannya media *puzzle house* dipadu metode *hypnoparenting* pada tema 7 subtema 1 kebersamaan di Rumah. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun tahapan PTK meliputi: (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) observasi (pengamatan) (4) refleksi yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan menghitung presentase hasil aktivitas pembelajaran, yaitu aktivitas guru dan siswa, untuk hasil belajar siswa secara individu, dan untuk menentukan ketuntasan belajar siswa, secara klasikal. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 19 siswa kelas II semester genap Tahun Ajaran 2021/2022. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) observasi, 2)

dokumentasi, dan 3) tes. Hasil penelitian dari penerapan media *puzzle house* dipadu metode *hypnoparenting* dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I sebanyak 7 siswa menunjukkan ketuntasan hasil belajar dengan presentase 43,75% dari 16 siswa, dan aktivitas pembelajaran pada aktivitas siswa diperoleh presentase 57,5% aktivitas guru diperoleh 77,27%. Sedangkan pada siklus II menunjukkan ketuntasan hasil belajar meningkat dengan presentase 84,21% dari 19 siswa diperoleh aktivitas siswa 82,5% dan aktivitas guru 97,72%.

Kata kunci: *Hasil Belajar Siswa, Media Puzzle House, Metode Hypnoparenting*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang dituntut belajar agar bisa melakukan proses perubahan perilaku yang lebih baik dalam kehidupan. Jika seseorang melakukan proses perubahan tingkah laku maka disebut dengan belajar. Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dikarenakan interaksi individu dengan lingkungannya Schunk (Parwati dkk, 2018: 6). Belajar merupakan kegiatan dalam lembaga pendidikan. Dengan demikian dalam menerapkan proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik memerlukan sebuah dorongan untuk memajukan kualitas pendidikan. Salah satunya di sekolah adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran khususnya pada tingkat Sekolah Dasar (SD).

Berdasarkan observasi awal di lapangan pada kelas II SD Negeri 53 Kota Ternate, terdapat masalah belajar dialami peserta didik yaitu kesulitan dalam memahami materi. Media pembelajaran yang digunakan kurang memadai pada pembelajaran tematik. sehingga membuat suasana kelas menjadi jenuh tidak menarik perhatian peserta didik saat belajar karena tidak ada hal baru yang menyenangkan, siswa lebih asik bermain sendiri atau berkomunikasi dengan teman sebayanya dan mengalami perlambatan memahami materi yang diajarkan. menurut penjelasan guru wali kelas II bahwa masih ada beberapa siswa kelas II hasil belajarnya belum maksimal.

Hasil belajar merupakan pencapaian siswa terhadap kemampuannya dalam memahami materi yang diajarkan setelah melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa

faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor ekstern berasal dari luar diri siswa.

Pada umumnya guru masih kurang menggunakan media pembelajaran sebagai bahan ajar, dan lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang fokus dalam pembelajaran, yang menyebabkan lemahnya siswa pada saat memahami materi pembelajaran. Cara mengatasi permasalahan tersebut, hendaknya dalam proses pembelajaran menggunakan media menarik perhatian yang membuat siswa tidak malas belajar, lebih fokus, dan senang mengikuti proses pembelajaran, seperti guru menyiapkan media pembelajaran yang menarik, dan inofatif, pernah di otak-atik oleh anak-anak semasa bermain di rumah kemudian diterapkan dalam pengalaman belajarnya agar dapat membantu siswa memperoleh pemahaman tentang materi yang diajarkan, yaitu dengan Penerapan Media Puzzle House dipadu Metode Hypnoparenting.

Menurut Christian (2016: 118), metode hypnoparenting merupakan metode yangterkait dengan kecerdasan anak, salah satunya dengan menerapkan media puzzle. Menurut Sundi dkk. (2020: 56), puzzle rumah (puzzle house) adalah sebuah permainan yang bernuansa edukasi yang berbentuk puzzle bongkar pasang, terbukti mendapatkan peningkatan hasil belajar siswa kelas II.

Media berpadu metode ini sangat di perlukan siswa, khususnya pada siswa yang memiliki masalah dalam belajar dikarenakan hal-hal negatif yang berada dilingkungannya seperti, anak merasa jenuh, malas belajar atau tidak suka saat mengikuti pembelajaran sehingga, membuat hasil belajar menurun, dan siswa juga tidak paham dengan materi yang diajarkan.

Teknik dengan menerapkan media pembelajaran Puzzle House dipadu metode Hypnoparenting sangat cocok membangun aktivitas belajar yang menyenangkan di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, dilakukan

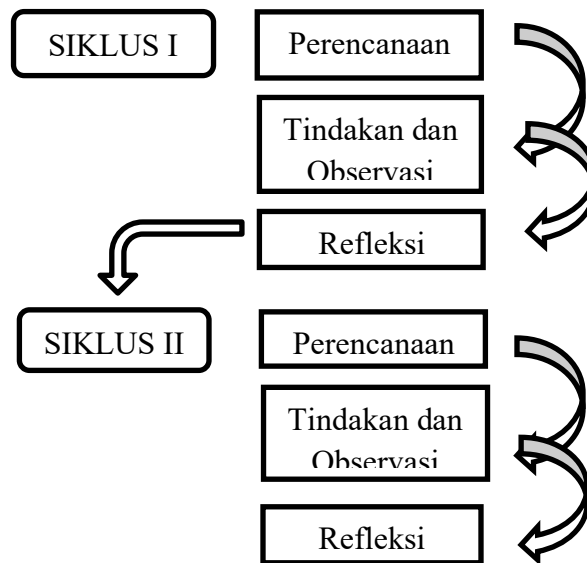
penelitian dengan, “Penerapan Media Puzzle House dipadu Metode Hypnoparenting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IISD Negeri 53 Kota Ternate Pada Tema 7 Subtema 1 Kebersamaan di Rumah”.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dengan penerapan media *puzzle* dipadu metode *hypnoparenting* pada pembelajaran tema 7 subtema 1 kebersamaan di rumah kelas II SD Negeri 53 Kota Ternate. Jenis penelitian yang berdasarkan permasalahan pada situasi yang terjadi adalah penelitian tindakan kelas (PTK). penelitian kelas ini lazimnya dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung pada ruang kelas atau ajang dunia kerja (Somadayo, 2013: 23).

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 53 Kota Ternate, beralamat Jl. Batu Angus, Sangaji, Kec. Ternate Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2022 pembelajaran Tema 7 Subtema 1 Kebersamaan di Rumah berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Prosedur penelitian PTK ditempuh melalui empat komponen, perencanaan (*planning*), Aksi/tindakan (*action*), observasi (*observing*), refleksi (*refleting*).



Siklus Kemmis dan Mc Taggart (Somadayo, 2013: 41)

Dalam tahap perencanaan, peneliti perlu adanya persiapan-persiapan, 1) menyiapkan media *puzzle house*, 2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 3) lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung, 4) membuat bahan evaluasi berupa tes soal untuk siswa.

Pada kegiatan pelaksanaan adalah penerapan perencanaan tindakan yang telah disusun (RPP) sesuai dengan pembelajaran tema 7 subtema 1 kebersamaan di rumah. Observasi merupakan tahapan pengamatan pada kegiatan yang diamati, melalui lembar aktivitas pembelajaran, yaitu aktivitas guru dan siswa.

Tahapan refleksi merupakan tahapan berupa diskusi dari hasil pengamatan terhadap peneliti dalam melaksanakan pembelajaran yang diungkapkan antara sudah berjalan dengan baik atau belum.

Prosedur pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Observasi yang merupakan pengamatan terhadap kejadian selama kegiatan pembelajaran, dokumentasi yang dimaksud adalah data berupa foto kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan tes Tes berupa 20 soal pilihan ganda, tes dilakukan

untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan siswa agar dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan dan hasil yang didapat oleh siswa.

Teknik analisis data dapat dianalisis secara klasikal maupun individu. digunakan rumus ketuntasan dari hasil belajar individual dapat dihitung menggunakan cara kuantitatif:

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal seluruhnya}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai 65}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

(Sundi dkk., 2018: 57)

Adapun rumus presentase aktivitas pembelajaran yaitu aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{banyaknya frekuensi}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: (Sucahyo & Supriono, 2013: 5)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan menggunakan media puzzle house dipadu metode hypnoparenting yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 53 Kota Ternate pada tema 7 subtema 1 kebersamaan di rumah. Hasil dalam penelitian ini dilakukan proses pembelajaran di kelas menggunakan tahapan berupa siklus-siklus yaitu ada dua siklus. Dalam satu siklus terdapat perencanaan, tindakan dan observasi, dalam kegiatan observasi berupa aktivitas pembelajaran, yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa, dilanjutkan dengan tes tulis untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa, setelah itu refleksi. Adapun

paparan dari setiap siklus yang menunjukkan hasil penelitian dari dua siklus yaitu, siklus I dan siklus II adalah;

1. Siklus I

a. Tahapan Perencanaan

Tahapan perencanaan pada siklus I sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, peneliti melakukan diskusi dengan guru wali kelas II mengenai waktu dan rencana yang akan dibawakan ketika belajar. 1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan langkah-langkah media puzzle house dipadu metode hypnoparenting, 2) menyiapkan fasilitas pendukung yakni media puzzle house, kunci puzzle house, serta sumber belajar yaitu buku kelas II tema 7 Kebersamaan dan lain-lain, 3) menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), 4) mempersiapkan lembar observasi yang bertujuan untuk pengamatan dalam penelitian saat proses pembelajaran berlangsung dan, 5) menyusun bahan evaluasi berupa tes soal untuk siswa setelah melakukan tahapan yang dilakukan di dalam kelas.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I pelaksanaan tindakan dilakukan bersamaan dengan observasi, kegiatan awal siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2022 dan tanggal 16 Maret 2022 dimulai dari jam 09:00 sampai dengan 10:45. Dalam kegiatan siklus I memuat prosedur yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam RPP.

c. Tahap Observasi

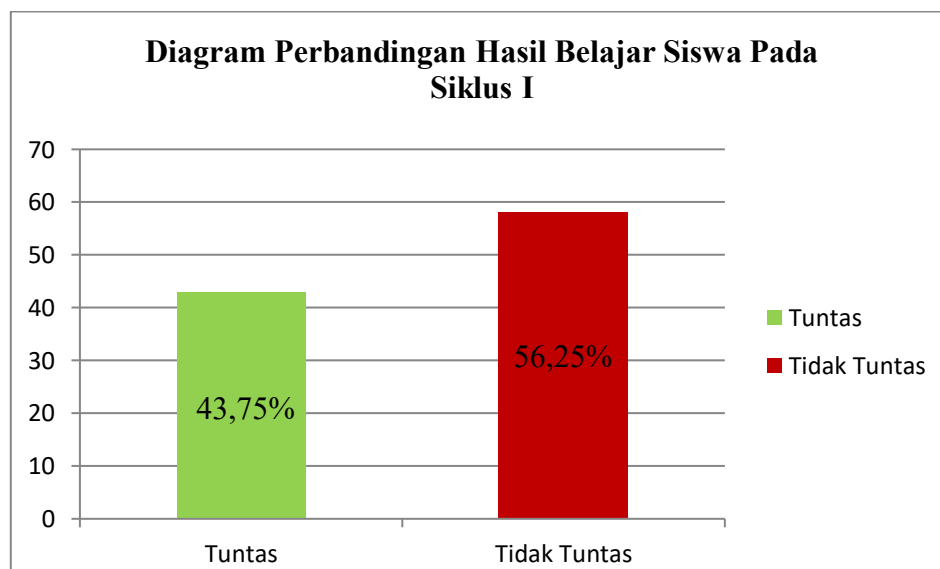
Pada proses belajar mengajar, berlangsungnya tahap observasi berupa aktivitas pembelajaran yaitu, yang dilihat dari aktivitas guru dan siswa. Selama tahap observasi siklus I, peneliti melibatkan guru kelas II sebagai observer yang bertindak melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru/peneliti dan siswa di dalam kelas selama proses pelaksanaan pembelajaran, dalam arti memberi penilaian sesuai dengan lembar observasi pada setiap kegiatan berdasarkan pengamatan yang diperoleh di lapangan.

d. Hasil Belajar Soal Tes Evaluasi Pada Siklus I

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I belum maksimal, siswa yang memiliki nilai dengan ketuntasan 65-80 berjumlah sebanyak 7 orang siswa yaitu, 43,75%. Sedangkan siswa yang memiliki nilai belum tuntas 45-60 sebanyak 9 orang siswa yaitu, 56,25%. Siswa secara keseluruhan 16 siswa yang mengikuti proses pembelajaran siklus I dengan jumlah total nilai 1020 dan mendapatkan rata-rata 63,75% . Dengan begitu maka, kemampuan memahami materi pada tema 7 subtema 1 kebersamaan di rumah siswa kelas II dinyatakan belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan minimal 65% dari siswa keseluruhan.

Ketuntasan Hasil Tes Individu Pembelajaran Siklus I

No	Siklus I	Presentase
1	Jumlah Siswa Tuntas	7 43,75%
2	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	9 56,25%



Berdasarkan gambar diagram di atas, dapat dianalisis bahwa hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 53 Kota Ternate pada pembelajaran siklus I belum ada

keberhasilan atau ketuntasan. Sehingga perlu adanya perbaikan terhadap kendala yang dialami dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara melakukan refleksi.

e. Refleksi

Dari hasil refleksi yang telah dilakukan, perlu dilakukan perbaikan dengan rekomendasi dari observer untuk dilaksanakan pembelajaran pada siklus II adalah: 1) Memberikan penjelasan yang detail mengenai cara atau langkah-langkah dari media *puzzle house*, 2) Hendaknya peneliti menciptakan pembelajaran atau mencairkan suasana pembelajaran agar lebih menyenangkan dan menarik perhatian siswa saat penerapan media *puzzle house* dipadu metode *hypnoparenting*, 3) Guru hendaknya memantau dan mengondisikan siswa pada saat kelompok siswa menyusun potongan gambar, siswa dengan bergantian menyusun potongan gambar *puzzle house* agar di dalam kelompok tidak saling berebutan untuk memasang potongan gambar tersebut.

2. Siklus II

1. Tahapan Perencanaan

Kegiatan tahapan perencanaan siklus II penerapan media *puzzle house* menggunakan metode *hypnoparenting* diantaranya: 1) Peneliti menyediakan RPP dengan memerhatikan kegiatan proses pembelajaran atau langkah-langkah media *puzzle house* dipadu metode *hypnoparenting*, 2) menyiapkan media pembelajaran, yakni buku paket tema 7 subtema 1 kebersamaan di rumah, media *puzzle house* dan lain-lain, 3) menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), 4) mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan, 5) menyusun bahan evaluasi berupa tes soal untuk siswa setelah melakukan tahapan yang dilakukan di dalam kelas.

2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Dalam kegiatan pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2022 dan tanggal 18 Maret 2022 dimulai dari jam 09:00 sampai dengan 10:45 di kelas II SD Negeri 53 Kota Ternate dengan memuat prosedur yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam RPP.

3. Tahap Observasi

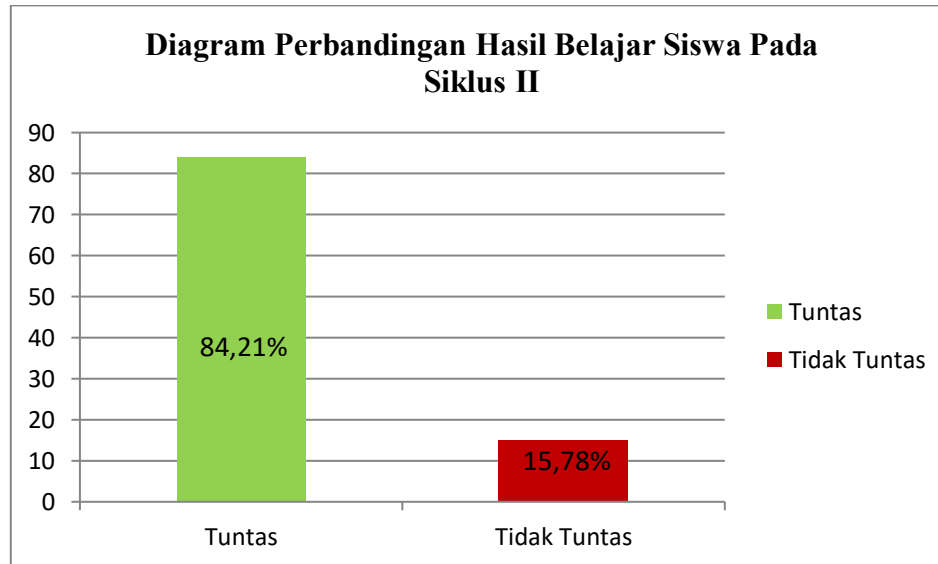
Pada tahap observasi siklus II, peneliti melibatkan guru kelas II sebagai observer yang bertindak melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran yang merupakan aktivitas guru/peneliti dan siswa di dalam kelas selama proses pelaksanaan pembelajaran, dalam arti memberi penilaian sesuai dengan lembar observasi pada setiap proses kegiatan pembelajaran, berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas II SD Negeri 53 Kota Ternate.

4. Hasil Belajar Soal Tes Evaluasi Pada Siklus II

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sudah maksimal dan dikategorikan sangat baik. Jumlah total nilai siswa secara keseluruhan dari 19 siswa yang mengikuti proses pembelajaran siklus II yaitu, 1320 dan mendapatkan nilai rata-rata 69,47%. Terlihat pada tabel, siswa yang memiliki nilai belum tuntas 50-60 sebanyak 3 orang siswa dengan presentase 15,78%. Sedangkan siswa yang memiliki nilai dengan ketuntasan 65-85 berjumlah sebanyak 16 orang siswa dengan nilai presentase 84,21%. Dengan begitu maka, kemampuan memahami materi pada tema 7 subtema 1 kebersamaan di rumah siswa dengan menerapkan media *puzzle house* dipadu metode *hypnoparenting* dinyatakan sudah banyak yang mencapai ketuntasan.

Ketuntasan Hasil Tes Individu Pembelajaran Siklus II

No	Siklus II		Presentase
1	Jumlah Siswa Tuntas	16	84,21%
2	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	3	15,78%



Berdasarkan diagram di atas, dapat dianalisis bahwa hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 53 Kota Ternate pada pembelajaran siklus II sudah ada peningkatan keberhasilan atau ketuntasan dengan kategori sangat baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

5. Refleksi

Setelah proses belajar mengajar pada siklus II dilaksanakan, proses pembelajaran pada siklus II sudah terlihat lebih efektif dan mengalami peningkatan terhadap aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Dengan begitu maka sudah tidak dilaksanakan perbaikan, observer hanya memberikan saran atau rekomendasi yaitu, 1) peneliti hanya perlu memberikan motivasi lebih berupa sugesti positif kepada siswa, 2) memberikan semangat dengan menyanyikan lagu yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan 3) mengajak siswa untuk lebih percaya diri serta bisa bekerja sama dalam kelompok dengan baik bersama teman, sehingga menciptakan kebersamaan, kerukunan dan bisa bersikap adil. Dengan sikap pengalaman belajar siswa, itu yang akan siswa bawa sampai dewasa.

Uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dari hasil belajar siswa kelas II pada tema 7 subtema 1 kebersamaan di rumah dengan penerapan media *puzzle house* dipadu metode *hypnoparenting* mengalami peningkatan, dari 19 siswa sebagian besar telah mencapai nilai KKM yaitu 65.

Rekaptulasi Nilai Siklus I Dan Siklus II

Aspek Pengamatan	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	80	85
Nilai Terendah	45	50
Rata-Rata	63,75%	69,47%
Jumlah Siswa Tuntas	7	16
Presentase Pencapaian KKM	43,75%	84,21%

b. Pembahasan

Menurut Sugiyono (2013: 02), penyebab rendahnya nilai siswa adalah tidak adanya penggunaan media pembelajaran oleh guru sehingga kurang adanya motivasi siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar yang disampaikan oleh guru, hal ini akan berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah, maka dengan adanya media *puzzle* berupa potongan gambar akan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka apabila proses pembelajaran menggunakan media yang kurang sesuai maka, akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Dengan begitu, peneliti menerapkan media *puzzle house* dipadu metode *hypnoparenting* sesuai dengan masalah yang dialami oleh siswa.

Menurut Parwati dkk. (2018: 50), ada banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya hasil belajar seorang individu, baik dari segi internal maupun eksternal.

Seperti faktor psikologis yang berhubungan dengan kecerdasan/inteligensi siswa, yaitu diantaranya berkolaborasi dengan membentuk kelompok saat menyusun *puzzle house*, siswa akan memperlihatkan kemampuan/kecerdasan sosial yang dimilikinya dengan menyesuaikan diri pada lingkungan, karena itu yang menentukan kualitas belajar siswa, motivasi, sikap, minat belajar, dan faktor sekolah juga berpengaruh, seperti dalam menyiapkan fasilitas yang berhubungan dengan metode belajar mengajar yang baik, yaitu alat/media pelajaran yang digunakan oleh guru. Salah satunya dengan penerapan media *puzzle house* dipadu metode *hypnoparenting*.

1. Hasil Belajar

Hasil penelitian membuktikan bahwa, terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 53 Kota Ternate pada tema 7 subtema 1 kebersamaan di rumah. Sesuai dengan data yang diperoleh bahwa penerapan media *puzzle house* dipadu metode *hypnoparenting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi kebersamaan, mengenal pecahan, dongeng fabel dan pola birama. Hasil belajar siswa pada siklus I nilai tertinggi adalah 80 yang berjumlah 1 orang. Nilai terendah adalah 45 sebanyak 2 orang, siswa 9 orang tidak tuntas memperoleh presentase pencapaian 56,25% dan hanya 7 orang yang tuntas dengan presentase pencapaian 43,75%.

Pada hasil tes soal evaluasi siklus II hanya 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan, terdapat nilai terendah 50 sebanyak 2 orang siswa dan nilai 55 sebanyak 1 orang siswa, terdapat ketuntasan di bawah nilai 65 dengan memperoleh nilai presentase 15,78%. Siswa yang telah mencapai nilai tertinggi 85 sebanyak 2 orang, terdapat ketuntasan di atas 65 sebanyak 16 siswa dengan memperoleh presentase pencapaian 84,21%,.

2. Aktivitas Guru

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran, pada siklus I aktivitas guru /peneliti selama pembelajaran berlangsung dengan penerapan media *puzzle house* dipadu metode *hypnoparenting* diperoleh hasil

observasi terhadap guru yaitu dengan skor maksimal: $11 \times 4 = 44$ dan $P =$ Presentase keterlaksanaan pembelajaran. Jumlah skor dari seluruh aspek pengamatan berjumlah 34 dengan skor maksimum 44 maka diperoleh hasil presentase 77,27%. Hasil observasi guru/peneliti dikategorikan baik. Tetapi perlu adanya penguatan juga yang kemudian akan dilanjutkan pada siklus II untuk melihat peningkatan dengan melakukan perbandingan siklus II dengan siklus sebelumnya.

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas II yang bertindak sebagai observer yang mengamati aktivitas selama kegiatan pembelajaran. dengan penerapan media *puzzle house* dipadu metode *hypnoparenting* yaitu skor maksimal: $11 \times 4 = 44$ dan $P =$ Presentase keterlaksanaan pembelajaran. Aktivitas guru yang dilakukan pada siklus II hasil presentase jumlah skor dari seluruh aspek pengamatan berjumlah 43 dengan skor maksimum 44 dan hasil presentase 97,72%. Hasil observasi guru/peneliti sudah dapat dikategorikan sangat baik.

3. Aktivitas Siswa

Pada siklus I berdasarkan hasil pengamatan observasi siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan penerapan media *puzzle house* dipadu metode *hypnoparenting* diperoleh hasil observasi terhadap siswa dengan skor maksimal: $10 \times 4 = 40$ dan $P =$ Presentase keterlaksanaan pembelajaran. Dari hasil presentase aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus I, dilihat jumlah skor dari seluruh aspek pengamatan berjumlah 23 dengan skor maksimal 40 maka dapat diperoleh hasil persentase 57,5%. Hasil observasi siswa dikategorikan cukup atau masih belum baik.

Pada siklus II berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dengan penerapan media *puzzle house* dipadu metode *hypnoparenting*. Hasil observasi terhadap siswa dengan skor maksimal: $10 \times 4 = 40$ dan $P =$ Presentase keterlaksanaan pembelajaran. Hasil presentase aktivitas siswa pada siklus II, dilihat jumlah skor dari seluruh aspek pengamatan berjumlah 33 dengan hasil presentase 82,5%.

Berdasarkan pengamatan aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan bahwa, proses pembelajaran pada siklus I ke siklus II sudah terlihat lebih efektif dan mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Hasil dari penelitian penerapan media *puzzle house* dipadu metode *hypnoparenting* kelas II SD Negeri 53 Kota Ternate pada tema 7 subtema 1 kebersamaan di rumah, mengalami peningkatan dari tes siklus I hingga tes siklus II. Siklus I memperoleh peningkatan ketuntasan belajar dengan presentase yang dicapai yaitu, 43,75% sebanyak 7 orang siswa dengan kehadiran 16 siswa, dan pada siklus II memperoleh peningkatan ketuntasan belajar dengan presentase yang dicapai yaitu 84,21% dengan kehadiran sebanyak 19 orang siswa, 2) Penerapan media *puzzle house* dipadu metode *hypnoparenting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 53 Kota Ternate pada tema 7 subtema 1 kebersamaan di rumah. Aktivitas pembelajaran, meningkat dilihat dari siklus I dengan siklus II, yaitu aktivitas guru hasil presentase yang diperoleh dari 77,27% dan aktivitas siswa 57,5% pada siklus I, aktivitas guru meningkat menjadi 97,72% dan aktivitas siswa 82,5% pada siklus II, yang dilakukan selama kegiatan proses pembelajaran.

b. Saran

Berdasarkan penelitian di kelas II SD Negeri 53 Kota Ternate, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah SD Negeri 53 Kota Ternate

Media *puzzle house* dipadu metode *hypnoparenting* dapat sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas mengajar di sekolah. Dengan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada penelitian ini, maka diharapkan dapat menjadi suatu

pertimbangan bagi pihak sekolah, untuk menerapkan media *puzzle house* dipadu metode *hypnoparenting* agar mencapai pembelajaran yang lebih baik dan efisien.

2. Bagi guru kelas II SD Negeri 53 Kota Ternate

Media *puzzle house* dipadu metode *hypnoparenting* disarankan kepada guru dalam menentukan alternatif pembelajaran agar menjadi terobosan baru khususnya pada tema 7 subtema 1 kebersamaan di rumah. Harapannya guru juga menyediakan media pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa dengan menyampaikan kalimat yang membuat siswa lebih merasa bersemangat dalam belajar, sehingga membuat siswa memahami materi yang diajarkan dan hasil belajar siswa meningkat.

3. Bagi siswa SD Negeri 53 Kota Ternate

Siswa harus tetap bersemangat dalam belajar, dan mengembangkan sikap percaya diri atas kemampuan yang dimiliki, serta berperilaku positif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasil belajarnya memuaskan.

4. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, akan menjadikan sebuah bekal bagi peneliti untuk kedepannya apabila menjadi guru di SD (Sekolah Dasar) yang mampu menciptakan hal baru untuk memperbaiki pembelajaran di kelas dengan memiliki ide kreatif dalam menerapkan media dan metode yang cocok bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Christian, Aditya. 2016. *Hypnosis For Self Healing*. Yogyakarta: Psikopedia.
- Parwati, N.N., P.P. Suryawan, dan R.A. Apsari. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Purnomosidi, 2017. *Tema 7 Kebersamaan Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Somadayo, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sucahyo, D., Supriyono. 2013. *Penggunaan Media puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. *Jurnal PGSD FIP Unesa*, Vol (01), 0-216.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.